

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau, Lokasi penelitian ditentukan secara *purposif* dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau merupakan salah satu sentra produksi tanaman padi yang cukup potensial, dimana merupakan wilayah yang terbesar sumbangannya baik dari segi luas tanaman padi yang diusahakan maupun dari segi produksi beras yang dihasilkan, sehingga tingkat produktivitas maupun pendapatannya tertinggi di Kota Baubau.
- b. Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau merupakan daerah dimana masyarakatnya atau kepala keluarganya pada umumnya memiliki pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah dan telah terbentuk beberapa kelompok tani (Gapoktan) padi sawah yang didukung dengan para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang handal dan telah aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian khususnya yang menyangkut teknologi usahatani padi sawah.

Subyek dari penelitian ini adalah seluruh petani yang berada di Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau yang khusus berusahatani padi sawah yaitu berjumlah 420 orang atau kepala keluarga (KK).

### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2011.

### **3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang ada di Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau yang berjumlah 420 orang atau kepala keluarga (KK).

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) pada sejumlah petani padi sawah yang ada di Kelurahan Ngkaringkaring tersebut, dengan mengambil sekitar 25 % yaitu 105 orang petani yang mengusahakan agribisnis padi sawah sebagai responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993) bahwa di dalam buku statistik kadang-kadang terdapat rumus untuk menentukan perkiraan besarnya sampel. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber terpercaya yang berada di lokasi penelitian atau petani responden, dimana menggunakan metode wawancara (*interview*) kepada para responden atau informan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan, guna

(*independent variables*). Variabel X bisa lebih dari satu (*multiple regression*). Baik X maupun Y bisa kualitatif sifatnya. Kalau X lebih dari satu ( $X_1, X_2, \dots, X_k$ ), mungkin selain yang kuantitatif ada juga yang kualitatif. Variabel dalam persamaan regresi yang sifatnya kualitatif tersebut biasanya menunjukkan ada tidaknya (*presence or absence*) suatu “*quality*” atau suatu “*attribute*”, misalnya laki atau perempuan, Islam atau bukan, Jawa atau luar Jawa, Golkar atau bukan, damai atau perang, sarjana atau bukan, sudah kawin atau masih membujang dan lain sebagainya. Suatu cara untuk membuat kuantifikasi (berbentuk angka) dari data kualitatif (tak berbentuk angka) ialah dengan jalan memberikan nilai 1 (satu) atau 0 (nol). Angka nol (0) kalau *attribute* yang dimaksud tidak ada (terjadi) dan diberi angka 1 kalau ada (terjadi) misalnya seseorang diberi nilai 1 kalau dia sarjana dan 0 kalau bukan sarjana, diberi nilai 1 kalau dia laki-laki dan 0 kalau dia perempuan dan lain sebagainya. Variabel yang mengambil nilai 0 atau 1 tersebut dinamakan variabel boneka (*dummy variable*).

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah

a. Umur ( $X_1$ )

Umur petani responden yang dimaksud adalah usia dari petani responden yang dihitung mulai sejak lahir sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan (tahun). Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2010: 231-232) ada suatu keyakinan yang meluas bahwa produktivitas merosot sejalan dengan makin tuanya usia seseorang. Tetapi hal itu tidak terbukti, karena banyak orang yang sudah tua tapi masih energik. Memang diakui bahwa pada usia muda seseorang lebih produktif dibandingkan ketika usia tua. Hal ini dijelaskan pula oleh Soeharjo dan Dahlan

Patong (1984) bahwa petani muda lebih dinamis sehingga lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan.

b. Tingkat Pendidikan Petani ( $X_2$ )

Pendidikan yang dimaksud adalah lamanya petani responden dalam menempuh pendidikan formal atau melalui pendidikan di bangku sekolah (tahun). Menurut Mosher (1983: 91) bahwa pendidikan dinilai sebagai sarana meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian yang baru, karena pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang modern.

c. Pengalaman Berusahatani ( $X_3$ )

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani responden mulai berusahatani hingga dilaksanakannya penelitian ini khususnya usahatani padi sawah (tahun). Menurut Sumantri (2004: 35) bahwa pengalaman berusahatani akan membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani, maka petani tersebut akan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan mendukung keberhasilan dalam berusahatani.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_4$ )

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumah tangga selain kepala keluarga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan (Sahara, 2004: 4).

e. Luas Lahan Garapan ( $X_5$ )

Luas lahan garapan adalah total luas lahan sawah yang sedang digarap atau ditanami dengan tanaman padi (hektar). Menurut Soeharsono (1989: 236) bahwa lahan pertanian sebagai asset penting yang dimiliki petani sangat menentukan peluang berusaha bagi dirinya. Asset ini berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang mereka peroleh dari pengelolaan di atas lahan tersebut. Lahan yang sempit tentu saja membuat hasil yang diperoleh tidak memadai sehingga pendapatan yang mereka peroleh juga rendah.

f. Status Sosial ( $D_1$ )

Status sosial petani adalah status lain yang dimiliki oleh petani responden selain sebagai petani, yaitu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tergabungnya petani dalam wahana kerjasama berupa kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007). Jadi status sosial dihitung dengan cara memberi nilai 1 (satu) jika tergabung dalam kelompok tani dan aktif sehingga dapat dikategorikan status sosialnya tinggi dan nilai 0 (nol) jika tidak tergabung/tergabung dalam kelompok tani tetapi kurang aktif sehingga dikategorikan status sosialnya rendah.

g. Produktivitas Usahatani Padi Sawah ( $Y_1$ )

Produktivitas adalah hasil fisik yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah dalam musim tanam terakhir per luas lahan yang diusahakan bagi tanaman

padi sawah yang di ukur dalam kg/ha. Menurut Heizer, J. dan Render, B. (2008: 15) bahwa ukuran produktivitas dapat secara langsung dihitung berdasarkan persamaan bahwa produktivitas satuan yang dihasilkan dibagi dengan input yang digunakan.

#### h. Pendapatan Petani ( $Y_2$ )

Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah penerimaan yang diperoleh petani responden dari produksi padi sawah dalam satu satuan luas lahan (Rp/ha). Menurut Lincolin Arsyad (2008: 59), bahwa laba total adalah selisih antara penerimaan total (*total revenue = TR*) dengan jumlah semua biaya (*total cost = TC*), atau Laba total =  $\Pi = TR - TC$ .

### 3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini baik data primer maupun data sekunder akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan tentang karakteristik petani responden dan usahatannya. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan.

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan dengan rumus (Soeharjo dan Dahlan Patong, 1984) :

$$NI = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

**NI** = Net Income (Pendapatan Bersih) (Rp/ha)

**TR** = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp/ha)

**TC** = Total Cost (Biaya Total) (Rp/ha).

**P** = Price (Harga Jual Produksi) (Rp/kg).

**Q** = Kuantitas (Jumlah Produksi) (kg/ha).

**TFC** = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total) (Rp/thn).

**TVC** = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total) (Rp/thn).

2. Untuk melihat pengaruh variabel X dan variabel Y dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

a. Persamaan I

$$\hat{Y}_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

b. Persamaan II

$$\hat{Y}_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6D_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

$\hat{Y}_1$  = Produktivitas Petani Agribisnis Padi Sawah (kg/ha) dan

$\hat{Y}_2$  = Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah (Rp)

$X_1$  = Umur Petani Agribisnis Padi Sawah (tahun)

$X_2$  = Tingkat Pendidikan Petani Agribisnis Padi Sawah (tahun)

$X_3$  = Pengalaman Berusahatani Petani Agribisnis Padi Sawah (tahun)

$X_4$  = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Agribisnis Padi Sawah (orang)

$X_5$  = Luas Lahan Garapan Petani Agribisnis Padi Sawah (ha)

$D_1$  = Variabel *Dummy* Status Sosial ( $D_1 = 1$  tinggi;  $D_1 = 0$  rendah)

- a = Intercept
- b<sub>1</sub> = Slope Umur Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.
- b<sub>2</sub> = Slope Tingkat Pendidikan Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.
- b<sub>3</sub> = Slope Pengalaman Berusahatani Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.
- b<sub>4</sub> = Slope Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.
- b<sub>5</sub> = Slope Luas Lahan Garapan Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.
- b<sub>6</sub> = Slope Variabel *Dummy* Status Sosial Petani Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Agribisnis Padi Sawah.

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisa regresi berganda, pengujian hipotesis dilakukan terhadap masing-masing koefisien regresi (bi) secara individual/terpisah, dimana untuk pengujian secara individual dilakukan uji dengan sebaran statistik t pada H<sub>1</sub> sampai H<sub>12</sub>. Adapun hipotesis pada pengujian individual yaitu:

- H<sub>0</sub>: β = 0
- H<sub>1</sub>: β > 0

Titik kritis dalam pengujian ini adalah t<sub>α(db)</sub>

Kriteria pengujian:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ), berarti tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$  artinya ada pengaruh identitas petani terhadap produktivitas maupun pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ), berarti terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  artinya tidak ada pengaruh identitas petani terhadap produktivitas maupun pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Ngkaringkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau.

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_{i0}}{S_{b_i}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan: Perhitungan analisis linear berganda dengan menggunakan program yang di kenal dengan nama *Statistical Package for the Social Sciences* atau *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 19,0.

Menurut Singgih Santoso (2002: 382) bahwa uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Berdasarkan probabilitas yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

Kriteria tersebut sejalan dengan kriteria pengujian t pada taraf kepercayaan 95% sebelumnya dan kedua kriteria tersebut hanya untuk memudahkan ketika membaca hasil output dari analisis program SPSS versi 19,0